

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Burung air merupakan bagian kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Burung air juga merupakan bagian komponen ekosistem yang mempunyai peran sangat penting dalam keterkaitan hubungan antar sesama makhluk hidup, yaitu sebagai bagian dari rantai makanan yang ada. Pemanfaatan burung sebagai sarana rekreasi dan pendidikan sering dijumpai, hal ini dikarenakan adaptasi burung yang tinggi dengan lingkungan sekitar, sehingga manusia dapat mendekat dan mengamatinnya.

Manfaat burung disamping keindahan dan kicauannya, khususnya burung air, dapat juga digunakan untuk mengetahui potensi biologis suatu lahan basah (AWB, 1994). Di samping itu burung air juga mempunyai peranan dalam hubungan antar bangsa (internasional), karena sifatnya yang dapat melakukan migrasi dari satu benua ke benua lain. Perpindahan burung air misalnya dari benua Asia ke Australia dan sebaliknya, pada musim tertentu dapat dipakai sebagai indikator musim benua yang bersangkutan.

Burung merupakan salah satu bentuk kehidupan yang perlu dipertahankan kelestariannya. Ancaman yang serius terhadap kelestarian burung berawal dari penurunan kuantitas dan kualitas habitat (Pakpahan, 1994). Pada saat ini usaha pengelolaan burung air masih banyak ditemui hambatan, antara lain berupa kurangnya kesadaran akan pentingnya konservasi burung air. Perburuan

liar dan perusakan habitat masih sering terjadi, sehingga menyebabkan populasi burung air semakin berkurang.

Kawasan muara sungai Progo, di perbatasan antara kabupaten Bantul dan kabupaten Kulon Progo, merupakan habitat yang disukai oleh beberapa jenis burung air. Berdasarkan pengamatan terdahulu yang dilakukan oleh *KUTILANG Indonesia Bird Watching Club*, berbagai jenis burung yang terdapat di kawasan muara tersebut antara lain Blekok sawah (*Ardeola speciosa*), Cangkak abu (*Ardea cineres*), Belibis kecil (*Dendrocygna javanica*), Kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), Kuntul karang (*Egretta sacra*) dan Trinil (*Tringa* sp), (*KUTILANG IBC. pers comm.*).

Tetapi dikhawatirkan populasi burung yang ada di kawasan tersebut akan menurun jumlahnya dari tahun ke tahun, akibat adanya aktivitas di sepanjang muara sungai Progo yang sifatnya merusak. Aktivitas tersebut berupa perusakan habitat akibat penambangan pasir di sepanjang muara dan perburuan liar.

Diharapkan kawasan muara sungai Progo dapat difungsikan sebagai tempat perlindungan dan pelestarian bagi burung-burung air dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi yang sifatnya mendidik, khususnya rekreasi pengamatan burung (*bird watching*). Untuk mendukung hal tersebut maka data mengenai keanekaragaman jenis burung dan kelimpahan suatu jenis burung di lokasi merupakan dasar bagi pengelolaan satwa burung di lokasi tersebut. Dalam upaya konservasi burung pada suatu area dengan penggunaan atau pengelolaan tertentu maka data mengenai keanekaragaman dan kelimpahan burung di area tersebut menjadi hal yang pokok yang harus ada. Dengan latar belakang tersebut

di atas maka diperlukan suatu penelitian tentang keanekaragaman jenis burung di kawasan muara sungai Progo tersebut. ✓

I.2 Permasalahan

1. Belum diketahuinya keanekaragaman jenis burung,
2. Belum diketahuinya penggunaan habitat oleh burung- burung di kawasan muara sungai Progo.

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung air dan mengetahui penggunaan habitat yang berada di lokasi tersebut.

I.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan habitat dan kekayaan jenis burung di lokasi penelitian. Digunakan juga sebagai data dasar bagi penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan permasalahan burung pada lokasi yang sama.